

1. **Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.** Keadaan triwulan IV 2024 untuk bahan pokok seperti beras mengalami kenaikan harga dari Rp. 15.000 per kg menjadi Rp. 16.00 per kg, gula pasir mengalami kenaikan harga dari Rp. 18.000 per kg menjadi Rp. 19.000 per kg, sementara untuk minyak goreng, mentega dan susu stabil, daging ayam mengalami kenaikan dari Rp. 38.000 per kg menjadi Rp.40.000 per kg, telur ayam mengalami kenaikan dari Rp. 30.800 per kg menjadi Rp. 35.750 per kg, untuk bahan dan barang penting lainnya seperti tepung terigu dan berbagai kacang-kacangan stabil, untuk bawang merah mengalami kenaikan harga dari Rp. 50.000 per kg menjadi Rp. 52.750 per kg, bawang putih dari Rp. 51.000 per kg naik menjadi Rp. 53.750 per kg, tomat dari harga Rp. 7.500 per kg naik menjadi Rp. 13.500 per kg, sementara cabai merah dari Rp. 62.750 per kg naik menjadi Rp.63.500 per kg, untuk sementara berbagai jenis bahan bangunan stabil.
2. **Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.** Terhadap identifikasi permasalahan inflasi daerah, adanya kenaikan harga beras disebabkan karena faktor cuaca sehingga pasokan kurang, untuk cabai merah dan bawang putih mengalami kenaikan harga selain disebabkan oleh kurangnya pasokan dari luar daerah, produksi dalam daerah juga mengalami penurunan. Kenaikan harga bahan pokok dan bahan penting lainnya juga dipengaruhi oleh adanya hari raya keagamaan.
3. **Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.** Terhadap pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi, pemerintah daerah terus melaksanakan upaya-upaya pencegahan terjadinya inflasi diantaranya peran program gerai maritim tol laut, optimalisasi fungsi dan peran petani, melaksanakan monitoring dan evaluasi dan optimalisasi fungsi dan peran TPID Kabupaten serta peran serta Pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan pangan murah di tiap-tiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Sangihe.
4. **Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.** Terhadap evaluasi kebijakan pengendalian inflasi, pemerintah daerah terus melakukan monitoring dan evaluasi ditingkat distributor terhadap ketersediaan stok barang/bahan, pemantauan harga dan pola distribusi dari pedagang gerai maritim sampai ditingkat pengecer di kecamatan, dari pusat produksi hasil hortikultura dan pangan lokal kepada pasar-pasar tradisional.
5. **Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.** Terhadap rekomendasi kebijakan, pemerintah daerah selain mengoptimalkan peran pedagang gerai maritim, mengoptimalkan fungsi dan peran petani dan kelompok tani, koordinasi dan sinkronisasi bersama pemerintah pusat dan provinsi terus dilakukan dengan melibatkan fungsi dan peran TPID Kabupaten. Disamping itu, dilakukan optimalisasi pemasaran hortikultura dan pangan lokal melalui pemanfaatan digitalisasi yang melibatkan petani milenial dan konsumen lainnya yang ingin memanfaatkan produk hasil pertanian dimaksud.